

PELAKSANAAN PEMBANGUNAN BIDANG KESEHATAN DI KECAMATAN KAYAN SELATAN KABUPATEN MALINAU

Everiady Laing¹

¹Mahasiswa Magister Administrasi Publik FISIP Unmul

Alamat Korespondensi : jurnal.adm.reform.mianunmul@gmail.com

Abstract

This study aims to find out about the implementation of health development in the Southern Kayan District, Malinau District. The type of this research is descriptive and analyzed by using qualitative method, data analysis using interactive model data analysis technique. The results showed that the implementation of health development in Kecamatan Kayan Selatan Malinau District has shown significant progress but has not achieved what is expected and still seems slow. It is seen from the facilities and infrastructure of health has not been adequate and has not reached the standards and the lack of health personnel located in the hinterlands, so that health services to the community has not run optimally.

Keywords: Development, Health, Human Resources,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembangunan bidang kesehatan di Kecamatan Kayan Selatan Kabupaten Malinau. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, analisis data menggunakan teknik analisis data model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembangunan bidang kesehatan di Kecamatan Kayan Selatan Kabupaten Malinau sudah menunjukkan perkembangan yang signifikan tetapi belum mencapai apa yang diharapkan dan masih terkesan lamban. Hal tersebut dilihat dari sarana dan prasarana kesehatan belum memadai serta belum mencapai standar dan kurangnya tenaga kesehatan yang berada di daerah pedalaman, sehingga pelayanan kesehatan kepada masyarakat belum berjalan secara maksimal.

Kata Kunci : Pembangunan, Kesehatan, Sumber Daya Manusia,

Pendahuluan

Daerah perbatasan merupakan wilayah yang secara geografis berbatasan langsung dengan Negara tetangga dengan fungsi utama mempertahankan kedaulatan Negara dan kesejahteraan masyarakat. Wilayah yang dimaksud adalah bagian Utara wilayah Provinsi Kalimantan Utara, Kabupaten atau Kota yang langsung bersinggungan dengan garis batas Negara (wilayah Negara) atau yang memiliki hubungan fungsional (keterkaitan). Secara umum, saat ini masalah perbatasan memang masih belum mendapat perhatian yang lebih serius dari pemerintah. Meskipun pengembangan wilayah perbatasan telah menjadi komitmen dan prioritas pemerintah dalam dasawarsa terakhir sebagaimana dapat diamati dalam kebijakan pembangunan yang dituangkan dalam GBHN 1993 dan Replita VI, dan misalnya lagi, pemerintah membuat suatu komitmen dan upaya pengembangan kawasan perbatasan, yang tertuang dalam GBHN 1999–2004

pada BAB IV Arah Kebijakan butir G. Pembangunan Daerah, 1.h, yaitu "Meningkatkan pembangunan di wilayah tertinggal lainnya dengan berlandaskan pada prinsip desentralisasi dan otonomi daerah".

Provinsi Kalimantan Utara merupakan salah satu wilayah yang berbatasan langsung dengan negara tetangga Malaysia. Ada terdapat dua Kabupaten yang berbatasan dengan Malaysia tersebut adalah Kabupaten Malinau dan Kabupaten Nunukan.

Pelaksanaan pembangunan bidang kesehatan merupakan alat yang bermanfaat dalam upaya mencapai tujuan, melalui pelaksanaan pembangunan dapat dilakukan proses penilaian terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan pelaksanaan pembangunan dapat memberikan penilaian yang obyektif dalam pengambilan kebijakan.

Pemerintah Kabupaten Malinau dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakatnya berupaya meningkatkan pembangunan di segala bidang, salah satunya adalah pembangunan di bidang kesehatan. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang kesehatan, pemerintah melakukan upaya-upaya pembangunan kesehatan secara merata di seluruh wilayah Kabupaten Malinau yang bermutu dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Puskesmas sebagai Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dari Dinas Kesehatan yang berada di Kecamatan Kayan Selatan merupakan unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan padama syarakat yang bertempat tinggal di wilayah perbatasan.

Adanya otonomi daerah, di mana bidang kesehatan termasuk kedalam urusan yang diserahkan kepada daerah dan adanya kebijaksanaan swadana serta masuknya sector swasta dalam bidang kesehatan akan mendorong kompetisi dalam memanfaatkan sumberdaya yang tersedia secara lebih efisien, sehingga pemberi pelayanan kesehatan harus merubah pandangannya untuk lebih berorientasi pada pasar atau konsumen, dengan melakukan perbaikan mutu pelayanan. Kondisi seperti itu akan menuntut pemerintah daerah untuk melaksanakan pembangunan bidang kesehatan di wilayah perbatasan dengan baik.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian pelaksanaan pembangunan bidang kesehatan di Kecamatan Kayan Selatan Kabupaten Malinau menarik untuk dilakukan. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah, dimana pusat kesehatan yang berada di Kecamatan Kayan Selatan sudah cukup memadai namun masih banyak kekurangan yang harus dibenahi dan memerlukan dukungan dari semua pihak, seperti contohnya infastrutur jalan antar desa, SDM terutama dokter spesialis dan fasilitas penunjang lainnya.

Konsep dan Teori Pembangunan

Menurut H. Bachtiar Effendi (2002:9), pembangunan adalah suatu upaya untuk meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna, dan hasil guna yang merata dan berkeadilan. Pembangunan merupakan upaya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, dari suatu keadaan yang kurang baik menjadi sesuatu yang lebih baik, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang ada. Pembangunan yang mengarah pada suatu perubahan dan perbaikan kearah yang akan datang adalah pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

Menurut Nugroho dan Rochimin Dahuri dalam skripsi Richie (2012:15), pembangunan dapat diartikan sebagai suatu upaya yang terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan menciptakan aspirasinya yang paling manusiawi.

Selanjutnya jika berbicara tentang pembangunan manusia, Zulkarimen (1998:64) menyebutkan bahwa sesungguhnya yang hendak dibangun adalah manusia. Karena itu hasil ataupun manfaat pembangunan harus pada manusianya. Sedangkan yang lain-lain merupakan alat untuk tercapainya tujuan, yaitu kemanfaatan pada diri manusia. Dari sinilah berasal istilah *human development* atau pembangunan manusia yang diartikan sebagai pembesar pilihan-pilihan yang tersedia bagi manusia.

Kesehatan

Menurut Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang asas dan tujuan dalam pasal 2 menyatakan bahwa pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan berasaskan perikemanusiaan, keseimbangan, manfaat, perlindungan, penghormatan terhadap hak dan kewajiban, keadilan, gender dan nondiskriminatif dan norma-norma agama.

Menurut Dubois dalam skripsi Khalifatun Nisa (2009:23) mengatakan bahwa kesehatan adalah proses yang kreatif, dimana individu secara aktif dan terus menerus mengadaptasi lingkungan. Menurut Muninjaya (2004:45), sehat adalah suatu keadaan yang optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan tidak hanya terbatas pada keadaan bebas dari penyakit atau kelemahan saja. Tujuan sehat yang ingin dicapai oleh sistem kesehatan adalah peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Sedangkan tujuan umum sistem kesehatan adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, atau mencapai suatu keadaan sehat bagi individu atau kelompok-kelompok masyarakat.

Selanjutnya Notoatmodjo (2003:9) yang berpendapat bahwa kesehatan masyarakat adalah upaya-upaya untuk mengatasi masalah-masalah sanitasi yang mengganggu kesehatan. Dengan kata lain kesehatan masyarakat adalah upaya memperbaiki dan meningkatkan sanitasi lingkungan. Dalam Nasrul

Effendy (1998:5) Kesehatan Manusia bergerak maju atau mundur dalam kontinuitas tertentu, dimana jarak ini menentukan apakah seorang dikatakan dehat atau sakit. Kesehatan tidak pernah konstan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan yaitu kesehatan merupakan suatu keadaan dimana manusia secara lahir dan batin tidak mengalami gangguan sehingga manusia tersebut dapat terus melakukan kegiatan sehari-hari seperti biasa.

Pembangunan Kesehatan

Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 mengenai asas dan tujuan pada pasal 3 pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-setingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia secara sosial dan ekonomis.

Apabila kembali merujuk pada teori pembangunan, Bachtiar Effendi (2002:48) menyebutkan pentingnya ketersediaan infrastruktur yang memadai yang berupa ketersediaan fasilitas pelayanan publik baik sarana pendidikan, sarana kesehatan, rumah ibadah, listrik, jalan, jembatan, transportasi, air bersih, drainase, teknologi dan komunikasi bertujuan agar masyarakat dapat bergerak lebih dinamis dan mempermudah kegiatan ekonomi, serta agar para investor mau menanamkan modalnya di daerah, karena apabila tidak demikian biaya yang dikeluarkan untuk penanaman modal menjadi lebih besar dan berpengaruh pada harga produk yang dihasilkan dan tentunya akan lebih mahal dibandingkan dengan yang lain. Sehingga produk yang dihasilkan tidak kompetitif.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa infrastruktur memiliki peran atau fungsi yang sangat penting dalam setiap pelayanan kepada masyarakat salah satunya pada bidang kesehatan, dimana dijelaskan bahwa ketersediaan fasilitas pelayanan publik seperti sarana kesehatan sangatlah penting dalam pelayanan. Masih berkaitan dengan penjelasan di atas, dalam Undang Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan yang saat ini sudah di amandemen menjadi UU No. 36 tahun 2009, pada pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa sarana kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan. Selanjutnya pada pasal 56 ayat 1 dijelaskan bahwa sarana kesehatan meliputi balai pengobatan, pusat kesehatan masyarakat, rumah sakit umum, rumah sakit khusus, praktik dokter, praktik dokter gigi, praktik dokter spesialis, praktik dokter gigi spesialis, praktik bidan, toko obat, apotek, pedagang besar farmasi, pabrik obat dan bahan obat, laboratorium, sekolah dan akademi kesehatan, balai pelatihan kesehatan, dan sarana kesehatan lainnya.

Selanjutnya Hendric L, Blum dalam Visi Baru Kalimantan Timur 2025 (2007:100) mengatakan ada 4 (empat) faktor utama yang mempengaruhi kesehatan masyarakat, yaitu *Lingkungan, prilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan*. Lingkungan merupakan faktor yang paling dominan

mempengaruhi kesehatan masyarakat, karena di lingkungan manusia mengadakan interaksi dan interelasi dalam proses kehidupannya, baik dalam lingkungan fisik, psikologi, sosial-budaya, ekonomi, dimana kondisi tersebut sangatlah dipengaruhi oleh perilaku individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat, yang erat kaitannya dengan kebiasaan, norma, adat istiadat yang berlaku dimasyarakat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu penelitian yang memaparkan atau menggambarkan semua peristiwa penelitian yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan pada perumusan masalah. Alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi yang terjadi terhadap pelaksanaan pembangunan pada bidang kesehatan di Kecamatan Kayan Selatan dan adapun keterangan yang diperoleh di lapangan nantinya akan dianalisis berdasarkan fakta-fakta yang ada. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (2007:15-20) yaitu analisis data yang terdiri dari beberapa alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian data, Penarikan Kesimpulan/Verifikatif.

Hasil dan Pembahasan

Sarana dan Prasarana Kesehatan

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Adapun upaya Pemerintah Kabupaten Malinau saat ini untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya di daerah pedalaman telah banyak dilakukan, diantaranya seperti penyuluhan kesehatan tentang hidup sehat, penyediaan fasilitas umum seperti Puskesmas dan Puskesmas Pembantu terutama bagi kecamatan-kecamatan pemekaran. Seperti salah satunya Kecamatan Kayan Selatan yang merupakan kecamatan pemekaran dari Kecamatan Kayan Hulu yang diresmikan pada awal tahun 2006, dimana letaknya jauh dari pusat pemerintahan baik itu pemerintah kabupaten maupun pemerintah kota terdekat. Sehingga dari awal pemekaran kecamatan tentunya pemerintah harus berupaya menyediakan dan meningkatkan fasilitas pelayanan bagi masyarakat terutama pembangunan pada bidang kesehatan. Untuk itu pada awal terbentuknya Kecamatan Kayan Selatan Pemerintah Kabupaten Malinau telah menyediakan fasilitas kesehatan yaitu puskesmas dan puskesmas pembantu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan bahkan sekarang ini telah meningkatkan pelayanan puskesmas menjadi puskesmas 24 jam demi terciptanya kesehatan yang lebih baik bagi masyarakat.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Puskesmas Long Ampung yang berada di Kecamatan Kayan Selatan, masih belum mampu memberikan

pelayanan yang maksimal kepada masyarakat terkait dengan pelayanan bagi ibu yang ingin bersalin. Hal itu dikarenakan belum tersedianya ruang untuk bersalin, sehingga selama ini hanya menggunakan ruang rawat inap sebagai tempat bersalin maupun langsung mendatangi rumah pasien dan memberikan pelayanan ditempat itu juga, namun apabila langsung ke rumah pasien pasti peralatan medis yang dibawa menjadi berkurang, sehingga apabila penanganannya memerlukan peralatan medis yang lainnya akan menjadi suatu kendala tersendiri dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Terkait belum adanya gedung bersalin tersebut, adapun upaya dari Puskesmas untuk mengusulkan pembangunan gedung bersalin melalui musrenbang telah dilakukan dan akhirnya pada tahun 2016 sudah dibangun gedung bersalin dan pembangunan juga telah diselesaikan pada akhir tahun 2016.

Selain itu sarana dan prasarana yang merupakan pendukung utama dalam pelayanan kesehatan masih kurang dan belum sesuai standar Puskesmas, ditambah lagi fasilitas pendukung utama untuk mengoperasikan alat-alat tersebut juga tidak mampu seperti listrik yang menjadi suatu penghambat penggunaan peralatan tersebut, sehingga walaupun tersedianya alat-alat medis tidak akan berguna juga. Terkait dengan hal tersebut pula Puskesmas Long Ampung berupaya untuk memenuhi kelengkapan Puskesmas dengan mengusulkan penyediaan peralatan medis yang memang sangat dibutuhkan dan secara bertahap disesuaikan lagi dengan kebutuhan utama Puskesmas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peralatan medis di Pustu Long Uro berbeda dengan Pustu Lidung Payau dimana peralatan medisnya sudah hampir mencapai standar walaupun masih ada 4 item peralatan yang belum tersedia seperti *Intubation Kit*, *Dilatation & Curettage Set*, *Hemoglobin Meta Set* dan *Rotator* dimana rata-rata peralatan tersebut juga belum dimiliki oleh Puskesmas Induk karena sebenarnya lebih banyak kegunaannya di Rumah Sakit. Masalah untuk peralatan medis pada pustu-pustu kurang lebih sama dengan yang dialami Puskesmas Long Ampung, dimana sebaiknya peralatan medis jangan terlalu berlebihan karena selain mahal harganya peralatan tersebut, tidak akan bisa digunakan karena tidak adanya listrik untuk menjalankan peralatan tersebut. Sehingga dari penjelasan yang terdapat diatas dapat disimpulkan bahwa penyediaan peralatan medis untuk pustu-pustu di Kecamatan Kayan Selatan dapat dikatakan percuma saja atau dengan kata lain pemborosan anggaran, karena hal yang paling penting pertama sebenarnya adalah harus tersediannya dulu tenaga listrik yang sanggup untuk mengoperasikan peralatan medis tersebut, kemudian tersedianya tenaga kesehatan yang mumpuni dan bisa menjalankan atau mengoperasikan peralatan medis tersebut, sehingga dengan demikian sedikit demi sedikit peralatan medis baru dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan mengingat listrik yang sanggup dan tenaga kesehatan yang ahli pada bidangnya.

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan unsur yang paling menentukan dalam suatu proses pembangunan, khususnya Sumber Daya Aparatur yang merupakan mesin penggerak berjalannya roda pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan

Tenaga kesehatan tiap tahunnya selalu mengalami perubahan dalam segi jumlah tenaga kesehatan sesuai bidang atau jurusannya, misalnya saja jurusan kedokteran tahun 2007 belum adanya tenaga dokter sama sekali, kemudian tahun 2008 hanya tersedianya 1 orang tenaga dokter gigi dan tahun 2009 hingga 2010 terdapat kekosongan lagi baik dokter umum maupun dokter gigi, berlanjut pada tahun 2011 sudah tersedianya 2 orang dokter umum dan kekosongan lagi pada dokter gigi. Hal tersebut dikarenakan kurangnya tenaga kesehatan yang ada di perbatasan dan satu tenaga kesehatan yang masih PTT, terutama PTT pusat dan tenaga Nusantara Sehat yang menggunakan sistem kontrak pertahunnya, apabila kontrak habis dan tidak memperpanjang kontraknya maka akan terjadi kekosongan seperti penjelasan diatas. Sedangkan tenaga dokter di kecamatan ini tidak tentu masa kontraknya, tergantung lagi dari keinginan tenaga dokternya apabila tidak ingin memperpanjang kontraknya maka dapat terjadi kekurangan maupun kekosongan ketenagaan di kecamatan ini.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tenaga kesehatan di Kecamatan Kayan selatan didapati bahwa, SDM yang ada di kecamatan ini sangat kurang dalam kegiatan pelayanan kesehatan dikarenakan sedikitnya tenaga kesehatan yang berada disana, sehingga terdapat kekosongan ketenagaan disebagian bidang pelayanan seperti Dokter gigi, Penyuluhan Kesehatan Masyarakat, Epidemolog, Sanitarian, Perawatan Gigi, Asisten Apoteker dan Analis Kesehatan. Selain itu pula belum lagi ditambah pegawai yang melanjutkan pendidikannya dan tenaga kesehatan yang sering tidak berada ditempat, sehingga secara tidak langsung pegawai menjadi berkurang dan pelayanan kesehatan juga akan terpengaruhi. Selain itu adapun upaya Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau saat ini yaitu dengan memanfaatkan putra-putri daerah yang ada disana khususnya lulusan bidang kesehatan untuk mengabdikan di daerahnya.

Pembangunan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Sebagai kabupaten yang relatif baru, dapat dipahami bahwa jumlah Sumber Daya Tenaga Kesehatan masih terbatas baik dari sisi kualitas maupun kuantitas terutama kecamatan di daerah perbatasan. Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau melalui Dinas Kesehatan telah berupaya semaksimal mungkin melakukan pembenahan, pengembangan dan penambahan tenaga kesehatan yang kompeten dibidangnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa adapun program khusus untuk pembangunan SDM Kesehatan di Kecamatan Kayan Selatan yaitu Pendidikan Kedinasan Diploma III Kebidanan pada Poltekkes Samarinda sebanyak 40 orang. Pada tahun yang sama pemerintah Kabupaten Malinau

juga langsung menempatkan lulusan tersebut di Desa – desa yang berada di Kecamatan Kayan Selatan Kabupaten Malinau , dimana hal tersebut dapat dilihat pada ketenagaan di Kecamatan Kayan Selatan khususnya pada tiap Pustu telah memiliki sedikitnya seorang tenaga Bidan. Hal ini menunjukkan adanya upaya dan wujud nyata pemerintah daerah khususnya Kabupaten Malinau dalam meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat terutama daerah-daerah perbatasan. Namun program-program seperti ini seharusnya dapat dilakukan tiap tahunnya dan bukan hanya jurusan Akademi Kebidanan saja, dapat juga jurusan ketenagaan kesehatan lainnya berdasarkan kebutuhan ketenagaan, mengingat tenaga kesehatan di daerah perbatasan terutama Kecamatan Kayan Selatan masih kurang terutama jurusan Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat.

Ketersediaan Farmasi

Ketersediaan farmasi atau obat-obatan merupakan unsur yang paling penting dalam pelayanan kesehatan terutama bagi masyarakat, pedalaman dan daerah-daerah terpencil yang mana dikarenakan jaraknya yang jauh dari pusat kota dan pusat pemerintahan, sehingga diharapkan pemerintah dapat menjaminketersediaan obat-obatan dan keterjangkauan obat yang dapat membantu pada proses pelayanan kesehatan padamasyarakat, seperti salah satunya Puskesmas Long Ampung di Kecamatan Kayan Selatan yang merupakan salah satu kecamatan yang berada jauh di daerah pedalaman.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa obat yang tersedia di Puskesmas Long Ampung kurang lebih 43 item jenis obat-obatan. Dan apabila mengacu pada standar persediaan obat untuk sebuah puskesmas dapat mencapai kurang lebih 240 jenis obat-obatan. Namun karena didasarkan pada kebutuhan di puskesmas serta kondisi kesehatan masyarakatnya sehingga hanya beberapa item saja yang disediakan, karena rata-rata jenis obat yang lainnya merupakan jenis obat yang persediaannya dan penggunaannya di Rumah Sakit atau membutuhkan tenaga Dokter Spesialis tertentu, sebab dari segi fasilitas kesehatan dan SDM yang kurang di Kecamatan Kayan Selatan maka dari itulah obat yang diperlukan hanya sesuai kebutuhan puskesmas saja. Untuk persediaan obat di Puskesmas Long Ampung sendiri tidak mengalami permasalahan kerana persediaan obat yang masih tergolong banyak serta tidak adanya jenis obat yang kosong. Hanya saja tabel diatasmerupakan laporan pemakaian dan persediaan obat per 3 bulan di Puskesmas Long Ampung yaitu dari bulan Maret 2016 hingga pada bulan September 2016, yang mana apabila melihat jangka waktu laporan tersebut didapati bahwa telah 9 bulan lamanya terhitung dari bulan Maret sampai dengan bulan September, belum diterimanya laporan per 3 bulan dibagian pergudangan farmasi Dinas Kesehatan,sehingga dapat disimpulkan bahwa sangat lambannya pengiriman laporan pemakaian dan persediaan obat per 3 bulan dari Puskesmas Long Ampung, sehingga dari hal tersebut pihak pergudangan farmasi juga akan mengalami kendala dalam hal pengiriman obat untuk puskesmas per 3 bulannya.

Disamping itu perkembangan selama ini untuk ketersediaan farmasi di Puskesmas Long Ampung dari tahun ketahun sudah tersedia dengan cukup baik, karena berdasarkan penjelasan dan data yang diperoleh bahwa obat-obatan yang tersedia tidak mengalami kekurangan atau masalah yang serius dan pada umumnya sudah berjalan sebagaimana mestinya, namun hanya saja yang menjadi kendala saat ini yaitu keterlambatan laporan pemakaian dan persediaan obat per 3 bulannya, sehingga untuk mengirim obat dari bagian Gudang Farmasi menuju puskesmas daerah-daerah pedalaman seperti perbatasan malaysia itu menjadi terhambat, selain itu ditambah lagi dengan sulitnya pengiriman untuk daerah perbatasan karena satu-satunya transportasi yaitu menggunakan pesawat. Selanjutnya untuk ketersediaan farmasi puskesmas pembantu yang berada wilayah Kecamatan Kayan Selatan pada umumnya juga sudah berjalan dengan baik, karena statusnya yang masih puskesmas pembantu dan tidak berdiri sendiri seperti halnya puskesmas induk yaitu Puskesmas Long Ampung, sehingga pustu-pustu hanya cukup meminta persediaan obat dari puskesmas induk saja.

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembangunan di bidang kesehatan di Kecamatan Kayan Selatan adalah sangat sulitnya daerah kecamatan terpencil untuk dijangkau. Secara topografi wilayah Kecamatan Kayan Selatan terdiri atas kawasan pegunungan bebatuan, perbukitan terjal, dan merupakan Kawasan Hutan Lindung yang masih terjaga kelestariannya. Selain itu kecamatan ini hanya dapat ditempuh dengan transportasi udara sebagai satu-satunya akses. Terhambatnya pembangunan infrastruktur yang diakibatkan oleh material yang sulit dan mahal, kurangnya tenaga kesehatan yang berada di Kecamatan Kayan Selatan, ditambah lagi seringnya tenaga kesehatan yang tidak berada ditempat sehingga terjadi kekosongan, dan terakhir faktor pendanaan yang masih kurang.

Selain faktor yang menghambat terdapat pula faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembangunan bidang kesehatan di Kecamatan Kayan Selatan Kabupaten Malinau yaitu adanya upaya pemerintah melalui program-program pemerintah yang akan dilaksanakan maupun menindaklanjuti program yang sudah berjalan, dimana semua itu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada bidang kesehatan, seperti program monitoring sarana Puskesmas/Pustu/Poskesdes serta alat kesehatannya, program pendidikan kedinasan dan program pendidikan khusus bagi PNS, dan program pengadaan obat-obatan baik di puskesmas dan rumah sakit.

Kesimpulan dan Saran

Dalam perkembangan sarana dan prasarana kesehatan hingga saat ini sudah meningkat walaupun masih belum memadai, hal tersebut didapati karena masih belum lengkapnya fasilitas dalam pelayanan kesehatan seperti

peralatan medis yang belum sesuai standar, fasilitas pendukung seperti listrik yang tidak ada, kendaraan dinas untuk membantu proses pelayanan yang kurang, ruang bersalin dan ruang tindak atau ruang UGD belum dimiliki sebelumnya walaupun saat ini telah tersedia tetapi belum dapat digunakan.

Untuk pelaksanaan pembangunan dibidang SDM seperti tenaga kesehatan yang bertugas di Puskesmas dan Pustu wilayah Kecamatan Kayan Selatan pada umumnya sudah meningkat tiap tahunnya, namun masih belum mencapai standar kebutuhan tenaga kesehatan untuk suatu Puskesmas maupun Pustu.

Untuk ketersediaan farmasi sampai saat ini pada umumnya sudah berjalan sebagaimana mestinya. Melihat perkembangannya selama ini tidak terjadi masalah yang serius pada penyediaan farmasi di Puskesmas Long Ampung, hanya saja kendala saat ini karena kurangnya transportasi yang menuju ke Kecamatan Kayan Selatan.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat penulis memberikan saran sebagai berikut.

Menyediakan sarana kesehatan yang lebih memadai seperti bangunan gedung puskesmas dan pustu yang memadai dengan adanya kelengkapan peralatan kesehatannya dan fasilitas pendukung peralatan tersebut seperti listrik yang mampu. Kemudian tersedianya rumah dinas bagi tenaga kesehatan dan fasilitas pendukung seperti kendaraan dinas yang cukup sehingga dengan itu tenaga kesehatan yang bisa betah dan bisa melayani masyarakat secara maksimal.

Perlu adanya penambahan tenaga medis di Kecamatan Kayan Selatan terutama ketenagaan bidang Dokter Umum, Dokter gigi, Penyuluhan Kesehatan Masyarakat, Epidemolog, Sanitarian, Perawatan Gigi, Asisten Apoteker dan Analis Kesehatan di puskesmas dan pustu-pustu, agar terwujudnya pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Di samping itu pula pemerintah melalui dinas terkait sekiranya dapat membuka pendidikan kedinasan setiap tahunnya dan membuka peluang kerja bagi masyarakat yang mempunyai kemampuan di bidang kesehatan, mengingat kurangnya tenaga kesehatan terutama di Kecamatan Kayan Selatan.

Pemerintah melalui dinas terkait harus bekerja sama dengan pihak bandara maupun maskapai yang beroperasi dari dan menuju Kecamatan Kayan Selatan dalam mendukung pengiriman obat untuk Puskesmas maupun Pustu yang ada, sehingga obat-obat bisa dikirim dengan cepat dan tidak lagi tertahan di gudang bandara. Selain itu pemerintah dapat mengirimkan obat dengan penerbangan khusus supaya tidak mengganggu jadwal penerbangan, agar tidak terjadi kekosongan penumpang pada pesawat saat kembali ke ibukota, bisa saja diisi dengan penumpang reguler yang hendak menuju ibukota kabupaten, mengingat penerbangan ke Ibu Kota Kecamatan Kayan Selatan yang selalu penuh dan tidak setiap hari tersedia penerbangan.

Daftar Pustaka

- Effendi, Bachtiar. 2002. *Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan*. Kurnia Kalam Semesta, Uhaindo Media dan Offset: Yogyakarta.
- Miles, Matthew B, dan, Huberman, Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press: Jakarta.
- Muninjaya, A. A. Gede. 2004. *Manajemen Kesehatan*. Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Nisa, Khalifatun. 2009. *Studi Tentang Kualitas Pelayanan Kesehatan Dalam Meningkatkan Kepuasan Kepada Pasien di Rumah Sakit Umum Panglima Sebaya Kabupaten Paser*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fisipol-Unmul: Samarinda.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Richie, 2012. *Studi Tentang Pelaksanaan Program CSR Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Kampung Muara Tae dan Kampung Muara Nayan Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat*. Tesis Tidak Diterbitkan. Fisipol-Unmul: Samarinda.